

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana pertanian menjadi salah satu sektor terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan atau manufaktur dan berkontribusi menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 13,83 persen pada triwulan II tahun 2025 (BPS, 2025^a). Adapun sektor pertanian di Indonesia sendiri mencakup ke dalam beberapa subsektor, meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, serta kehutanan (Hasibuan, dkk., 2024). Keragaman pada sektor pertanian, salah satunya subsektor hortikultura menjadikan Indonesia sebagai negara dengan basis produksi yang luas terhadap komoditas unggulan subsektor hortikultura seperti buah, sayur, tanaman hias, obat-obatan, dan rempah (Lhiang, dkk., 2022).

Buah jeruk menjadi salah satu buah unggulan tahunan yang turut berkontribusi terhadap produksi subsektor hortikultura di Indonesia pada tahun 2024. Selain itu, buah jeruk menempati urutan keempat sebagai komoditas buah-buahan tahunan dengan total produksi terbesar di Indonesia setelah buah pisang, mangga, dan nanas (BPS, 2025^b). Namun demikian, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa hasil produksi buah jeruk di Indonesia pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 11,91 persen atau 348,22 ribu ton dari 2,92 juta ton pada tahun 2023 turun menjadi 2,57 juta ton pada tahun 2024. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah perubahan iklim dan serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yang menyebabkan penyakit pada tanaman jeruk (Hartati, dkk., 2024).

Penurunan tersebut, diduga dapat memengaruhi perubahan perilaku konsumen terhadap pembelian dan tingkat konsumsi buah jeruk lokal. Menurut Saropah, dkk., (2022), penurunan hasil produksi buah jeruk dapat menyebabkan kelangkaan buah jeruk di pasaran sehingga dapat berdampak pada peningkatan harga buah jeruk. Oleh karena itu, untuk memenuhi permintaan pasar terhadap buah jeruk pada tahun 2024, pemerintah melakukan kegiatan impor buah jeruk dari beberapa negara. Tiongkok, Australia, dan Pakistan menjadi negara pemasok buah jeruk terbesar ke Indonesia dengan volume impor mencapai 146,03 ribu ton, atau naik sebesar 8,45 persen dibandingkan dengan tahun 2023 (BPS, 2025^c).

Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu sentra produksi buah jeruk terbesar kesembilan di Indonesia pada tahun 2024. Selain itu, Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu daerah yang mengalami peningkatan hasil produksi buah jeruk sebesar 29,26 persen atau sekitar 15,72 ribu ton dari 53,74 ribu ton pada tahun 2023, naik menjadi 69,47 ribu ton pada tahun 2024 (BPS, 2025^b). Menurut Wicaksono, dkk., (2024), peningkatan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor produksi, salah satunya adalah suksesnya pengelolaan hama terpadu melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam proses pembudidayaan buah jeruk di tingkat petani.

Namun demikian, peningkatan hasil produksi buah jeruk yang terjadi sepanjang tahun 2024 di Provinsi Jawa Barat, belum dapat memenuhi permintaan konsumen terhadap buah jeruk secara optimal. Hal tersebut ditandai dengan penurunan rata-rata tingkat pengeluaran per kapita terhadap pembelian buah jeruk yang terjadi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2024 sebesar 21,61 persen dari 1.994 rupiah/kapita/minggu pada tahun 2023 turun menjadi 1.563 rupiah/kapita/minggu di tahun 2024 (BPS, 2025^d). Selain itu, Provinsi Jawa Barat juga menghadapi penurunan rata-rata tingkat konsumsi buah jeruk sebesar 25 persen dari 0,09 kg/kapita/minggu pada tahun 2023 turun menjadi 0,07 kg/kapita/minggu di tahun 2024 (BPS, 2025^c).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025^d) pada tahun 2024, Kota Tasikmalaya menempati urutan kedua setelah Kota Banjar sebagai daerah perkotaan dengan tingkat penurunan rata-rata pengeluaran per kapita terhadap pembelian buah jeruk tertinggi di Provinsi Jawa Barat. Rata-rata tingkat pengeluaran per kapita masyarakat Kota Tasikmalaya terhadap pembelian buah jeruk di pasaran dari tahun 2020 sampai tahun 2024, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Masyarakat Kota Tasikmalaya terhadap Pembelian Buah Jeruk dari Tahun 2020-2024

No.	Jenis Makanan	Tahun					Pertumbuhan 2023-2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	Pengeluaran Seminggu						
	Jeruk (rupiah/kapita/minggu)	1.430	2.035	2.363	2.458	1.649	-32,91
2.	Pengeluaran Setahun						
	Jeruk (rupiah/kapita/tahun)	74.564	106.111	123.213	128.167	85.983	-32,91

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2025^d)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat Kota Tasikmalaya sepanjang tahun 2024 terhadap pembelian buah jeruk mengalami penurunan secara signifikan. Penurunan tersebut dapat mencapai 32,91 persen dari 2.458 rupiah/kapita/minggu pada tahun 2023 turun menjadi 1.649 rupiah/kapita/minggu pada tahun 2024. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perubahan perilaku konsumen serta pergeseran minat konsumen terhadap pembelian buah-buahan dari buah jeruk ke buah-buahan lainnya (BPS, 2025^e).

Penurunan tersebut tentunya dapat memengaruhi perubahan perilaku konsumen, yang ditandai dengan penurunan rata-rata tingkat konsumsi masyarakat Kota Tasikmalaya terhadap buah jeruk. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025^e) pada tahun 2024, Kota Tasikmalaya menempati urutan pertama sebagai daerah perkotaan yang mengalami penurunan rata-rata tingkat konsumsi buah jeruk tertinggi di Provinsi Jawa Barat. Rata-rata tingkat konsumsi masyarakat Kota Tasikmalaya terhadap buah jeruk dari tahun 2020 sampai tahun 2024, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Tingkat Konsumsi Masyarakat Kota Tasikmalaya terhadap Buah Jeruk dari Tahun 2020-2024

No.	Jenis Makanan	Tahun					Pertumbuhan 2023-2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	Konsumsi Seminggu						
	Jeruk (kg/kapita/minggu)	0,09	0,13	0,13	0,13	0,08	-38,63
2.	Konsumsi Setahun						
	Jeruk (kg/kapita/tahun)	4,95	6,98	6,98	6,88	4,22	-38,63

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2025^e)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa sepanjang tahun 2020 sampai tahun 2024 telah terjadi penurunan rata-rata tingkat konsumsi buah jeruk di Kota Tasikmalaya. Penurunan tersebut dapat mencapai 38,63 persen dari 0,13 kg/kapita/minggu pada tahun 2023 turun menjadi 0,08 kg/kapita/minggu di tahun 2024. Menurut Leksana, dkk., (2023), penurunan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kenaikan harga buah jeruk dan penurunan pengeluaran per kapita terhadap pembelian buah jeruk. Sementara itu, menurut Lembu, dkk., (2022), penurunan tersebut dapat disebabkan oleh perubahan preferensi konsumen terhadap atribut buah jeruk.

Penurunan tingkat pengeluaran per kapita dan penurunan tingkat konsumsi buah jeruk di Kota Tasikmalaya turut memengaruhi volume penjualan jeruk Medan yang dipasarkan di Toserba Plaza Asia Kota Tasikmalaya. Toserba Plaza Asia menjadi salah satu pusat perbelanjaan modern di Kota Tasikmalaya yang mengalami fluktuasi penjualan jeruk Medan sepanjang bulan November tahun 2025 yang diduga disebabkan oleh perubahan perilaku konsumen terhadap pembelian dan konsumsi buah jeruk lokal. Volume penjualan jeruk Medan di Toserba Plaza Asia Kota Tasikmalaya pada bulan November tahun 2025 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Volume Penjualan Jeruk Medan di Toserba Plaza Asia Kota Tasikmalaya pada Bulan November Tahun 2025

No.	Bulan November Tahun 2025	Volume Penjualan Jeruk Medan (Ton)
1.	Minggu 1	0,6
2.	Minggu 2	0,3
3.	Minggu 3	0,4
4.	Minggu 4	0,5

Sumber: Toserba Plaza Asia Kota Tasikmalaya, (2025)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa sepanjang bulan November tahun 2025, telah terjadi fluktuasi volume penjualan jeruk Medan yang dipasarkan di Toserba Plaza Asia Kota Tasikmalaya. Berdasarkan survei pendahuluan, fluktuasi tersebut salah satunya dipengaruhi oleh perubahan preferensi konsumen terhadap atribut baik internal maupun eksternal yang melekat pada jeruk Medan. Selain itu, penurunan rata-rata tingkat pengeluaran per kapita terhadap pembelian buah jeruk serta penurunan rata-rata tingkat konsumsi buah jeruk yang terjadi di Kota Tasikmalaya pada tahun 2024 turut memengaruhi volume penjualan jeruk Medan yang dipasarkan di Toserba Plaza Asia.

Rendahnya tingkat pengeluaran per kapita dan tingkat konsumsi masyarakat Kota Tasikmalaya terhadap buah jeruk pada tahun 2024, salah satunya dipengaruhi oleh perilaku konsumen terhadap pembelian buah jeruk di pasaran. Menurut Agustian, dkk., (2020), perilaku konsumen merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh konsumen terhadap pembelian buah jeruk, yang meliputi proses evaluasi, pengambilan keputusan, pembelian, dan evaluasi purnabeli. Preferensi konsumen merupakan kecenderungan yang timbul akibat proses evaluasi konsumen terhadap buah jeruk yang dipengaruhi oleh berbagai atribut. Atribut sendiri terbagi ke dalam atribut internal yaitu atribut yang melekat pada buah jeruk, dan atribut eksternal yaitu atribut yang tidak melekat pada buah jeruk (Badar, *et al.*, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat variasi atribut baik internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi preferensi konsumen terhadap pengambilan keputusan pembelian buah jeruk di pasaran. Atribut seperti ukuran (Badar, *et al.*, 2023; Napitupulu, dkk., 2025), kesegaran (Huang, *et al.*, 2021), rasa (Gámbaro, *et al.*, 2021; Di Vita, *et al.*, 2020; Vipriyanti, dkk., 2023; Lembu, dkk., 2022) dan harga (Di Vita, *et al.*, 2021; Amrullah dan Anjardiani, 2025; Agustian, dkk., 2020), merupakan atribut utama yang paling penting dan dipertimbangkan oleh konsumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa beragamnya preferensi konsumen pada atribut buah jeruk, dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan konsumen terhadap pembelian buah jeruk di pasaran.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji preferensi konsumen terhadap atribut buah jeruk, namun studi dari penelitian terdahulu masih berfokus menganalisis varietas jeruk mandarin di pasar tradisional atau konteks regional tertentu. Sehingga kajian yang secara spesifik menganalisis preferensi konsumen terhadap atribut jeruk Medan pada ritel modern di Kota Tasikmalaya masih sangat terbatas. Selain itu, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta preferensi konsumen terhadap atribut jeruk Medan masih belum banyak dianalisis menggunakan pendekatan multiatribut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu pengetahuan untuk mengisi celah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Preferensi Konsumen terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Jeruk Medan di Toserba Plaza Asia Kota Tasikmalaya”. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan strategi pemasaran yang lebih optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan preferensi konsumen terhadap atribut jeruk Medan di Toserba Plaza Asia Kota Tasikmalaya?
- 2) Atribut apa yang paling dominan memengaruhi konsumen terhadap pengambilan keputusan pembelian jeruk Medan di Toserba Plaza Asia Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat tujuan penelitian yaitu berikut:

- 1) Menganalisis perbedaan preferensi konsumen terhadap atribut jeruk Medan di Toserba Plaza Asia Kota Tasikmalaya.
- 2) Menganalisis atribut yang paling dominan memengaruhi konsumen terhadap pengambilan keputusan pembelian jeruk Medan di Toserba Plaza Asia Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Memperoleh pemahaman komprehensif mengenai perilaku konsumen yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui, menganalisis, dan mengukur perbedaan preferensi konsumen terhadap atribut jeruk Medan di Toserba Plaza Asia Kota Tasikmalaya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan atribut yang paling dominan memengaruhi konsumen terhadap pengambilan keputusan pembelian jeruk Medan di Toserba Plaza Asia Kota Tasikmalaya.

- 2) Bagi Perusahaan

Menyediakan informasi yang relevan mengenai perbedaan preferensi konsumen terhadap atribut jeruk Medan di Toserba Plaza Asia Kota Tasikmalaya dan atribut yang paling dominan memengaruhi konsumen terhadap pengambilan keputusan pembelian jeruk Medan di Toserba Plaza Asia Kota Tasikmalaya. Dengan demikian, diharapkan informasi tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan strategi pemasaran yang lebih optimal.

- 3) Bagi Peneliti Lain

Menyediakan landasan teoritis maupun empiris yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti lain untuk memperdalam atau memperluas penelitian pada bidang yang relevan dengan topik sejenis, khususnya dalam mengkaji preferensi konsumen terhadap atribut jeruk Medan.